



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 MALANGKE BARAT

## EFFORTS TO INCREASE LEARNING OUTCOMES ABILITY PASSING DOWN THE VOLLYBALL GAME THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL IN CLASS VIII STUDENTS OF SMPN 2 MALANGKE BARAT

Ahmar<sup>1</sup>, Ferawati<sup>2</sup>, Suhardianto<sup>3</sup>, Syahrudin<sup>4</sup>

Universitas Megarezky Makassar

Jalan Antang kec. Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan

E-mail : [ahmar6677@gmail.com](mailto:ahmar6677@gmail.com).)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kemampuan passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 2 Malangke Barat melalui model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Malangke Barat yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dan dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siklus 1 hanya terdapat 7 siswa (35%) yang dapat melakukan paing bawah dengan benar. Dan 13 siswa (65%) yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar. Dan pada siklus 2 terjadi peningkatan siswa yang mampu melakukan passing bawah yaitu 16 siswa (80%). Dan terdapat 4 siswa (20%) yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran kooperaif ini dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Bola Voli, Passing Bawah Bola Voli.*

### ABSTRACT

This study aims as an effort to find out the improvement in learning outcomes of volleyball passing skills in class VIII SMPN 2 Mlangke Barat through cooperative learning models. This research is a classroom action research that uses research subjects, namely students of class VIII SMPN 2 Malangke Barat, totaling 20 students. The data analysis technique used in this study was descriptive, and was carried out in two cycles. The results of this study indicate that the results of learning the bottom passing



of volleyball in cycle 1 there are only 7 students (35%) who can do the bottom correctly. And 13 students (65%) who have not been able to do the bottom pass correctly. And in cycle 2 there was an increase in students who were able to do underpassing, namely 16 students (80%). And there are 4 students (20%) who have not been able to do the bottom pass correctly. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of this cooperative learning method can improve the bottom pass learning outcomes in volleyball games.

**Keywords: Volleyball Learning, Volleyball Bottom Passing.**

## PENDAHULUAN

Menurut Siswanto Dan Palupi ( dalam cahyaningsih 2013:77 ) model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dan belajar individual Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Sebagaimana yang diungkapkan Nugraha (dalam Sahabuddin 2020 ) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pembagian kelompok-kelompok kecil ini bertujuan agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan peserta didik juga belajar untuk dapat bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam sebuah kelompok. Nurlizawati 2009 (dalam sahabuddin dkk. 2020) pembelajaran dengan rekan sebaya membuat siswa lebih mudah memahami materi secara aspek kognitifnya, dari aspek afektifnya guru dengann

siswa lebih erat interaksinya dan dari aspek keterampilannya lebih kolaboratif dan komunikatif.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Suherman( dalam Ginanjar 2016 ) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktifitas fisik *physical education is education of and trough movement*. Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat digemari oleh kebanyakan murid, dikerenakan mata pelajaran ini memuat berbagai macam olahraga contohnya bola voli. Pada olahraga ini, hasil belajar pada permainan bola voli sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang.



Penjas berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga”. Didalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah sebagai alat untuk mendidik, mendidik dalam artian paling tidak fokusnya pada keterampilan anak. Hala ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan suatu masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan social. Oleh karena itu, seluruh adegan pembelajaran dalam mempelajari gerak dan olahraga tadi lebih penting daripada hasilnya. Dengan demikian, bagaimana guru memilih metode, melibatkan anak, berinteraksi dengan murid serta merangsang interaksi murid dengan murid lainnya. Harus menjadi pertimbangan utama, sedangkan pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Kepada murid diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga.

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang dapat dimainkan oleh semua kalangan baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa. Walaupun olahraga ini dapat dimainkan oleh semua kalangan, tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik. Pada permainan ini

dibutuhkan pengetahuan dan teknik-teknik dasar untuk dapat bermain dengan baik dan benar.

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seseorang ketika ingin bermain bola voli Hidayat (2017). Passing ini bertujuan untuk menyambut bola service dari lawan, bertahan, dan mengumpan bola ke toser.

Di masa pandemi sekarang ini guru olahraga dituntut untuk kreatif dalam proses belajar mengajar apalagi disebagian sekolah di seluruh Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring ( dalam jaringan ), yang mana pada pembelajaran daring ini terdapat banyak tantangan bagi setiap guru, dikarenakan susahnya memantau siswa satu persatu, permasalahan jaringan, dan lain-lain. Hal ini pula menyebabkan kurangnya aktifitas pada siswa, sehingga berdampak besar pada hasil belajar siswa disekolah. Pada kondisi seperti ini guru dituntut mampu membuat suasana menjadi semakin menarik agar dapat membangun minat siswa mengikuti mata pelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu dan pandai dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa-siswanya. Seorang guru penjas harus mampu memilih metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat melakukan passing bawah dengan benar.



Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menghilangkan rasa jenuh pada siswa.

Selain itu, adapun beberapa fakto-faktor mendasar yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari pendidik ( guru ) itu sendiri maupun dari siswa. Pembelajaran daring ini menyebabkan banyak hal yang membuat kurangnya minat untuk belajar..

Berdasarkan dari hasil observasi awal Passing bawah yang telah dilakukan pada murid SMPN 2 Malangke Barat yang berjumlah 20 orang. Dari 20 subjek penelitian tersebut terdapat 4 orang siswa yang sudah termasuk kedalam kategori tuntas mempraktikkan passing bawah dengan persentase yaitu 20%, dan 16 murid lainnya dalam kategori tidak tuntas dengan pesentase yaitu 80%. Inilah permasalahan yang harus diselesaikan.

Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Menurut Rusman, 2012:215 ( dalam reski 2020 ) terdapat enam langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif Yakni : 1. Penyampaian tujuan dan motivasi Langkah pertama yang dilakukan dalm pemebelajaran kooperatif adalah menyampaikan tentang tujuan-tujuan yang akan dicapai dan tidak lupa pula guru memeberikan

motivasi-motivasi agar murid menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2.Pembagian Kelompok Pada tahap ini guru akan membagi murid menjadi beberapa kelompok dimana sssetiap kelompok terdiri dari 4-5 orang3.Presentasi Dari Guru.Setelah guru membagikan kelompok selanjutnya akan menjelaskan pokok-pokok bahasan mengenai materi yang akan dipelajari disettiap awwal pertemuan. 4.Kegiatan Belajar Dengan Tim ( Kerja Tim ) Pada langkah ini guru memberikan sebuah tugas/ permasalahan untuk dikerjakan bersama-sama. Disaat yang bersamaan guru juga memantau perkembangan murid satu persatu dan memeberikan motivasi kepada murid yang kurang memiliki keterampilan. 5.Kuis ( Evaluai )Guru akan melakukan evaluasi hasil belajar melalui pemberian tugas dan tantangan mengenai apa yang sudah dipelajari sebelumnya. 6.Pemberian Penghargaan Ditahap akhir akan di adakan pemberian penghargaan sesuai dengan hasil kerja kelompok .

## **METODE PENELITIAN**

Jenis yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Model penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan



untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut: Penghitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sampel murid dalam penelitian

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi awal hasil belajar Passing bawah yang telah dilakukan pada murid SMPN 2 Malangke Barat yang berjumlah 20 orang. Dari 20 subjek penelitian tersebut terdapat 4 orang siswa yang sudah termasuk kedalam kategori tuntas mempraktikkan passing bawah dengan benar dengan persentase yaitu 20%, dan 16 murid lainnya dalam kategori tidak tuntas dengan persentase yaitu 80%.

Hasil Penelitian Siklus I dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar Passing bawah dengan metode pembelajaran tipe TAI di SMPN 2 Malangke Barat belum sepenuhnya berhasil. Dari 20 siswa yang ada di kelas VIIIA, 7 diantara sudah dinyatakan tuntas dengan persentase 35%, dan 13 diantaranya belum tuntas dengan persentase sebesar 65%.

Berdasarkan dari hasil Analisa data pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat perbedaan nilai ketuntasan siswa melalui model pembelajaran kooperatif , Tingkat ketuntasan

pada siklus pertama berjumlah 7 orang dari 20 siswa dengan persentase 35% dan jumlah ketuntasan pada siklus II berjumlah 16 orang dari 20 siswa dengan persentase 80%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 2 Malangke Barat, tahun ajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar ini tidak jauh dari peran siswa dan guru yang mendukung jalannya penelitian.

Dilihat dari diagram perbandingan keberhasilan metode pembelajaran kooperatif antara siklus I dan siklus II, banyak mengalami peningkatan kemampuan yang cukup signifikan baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan ini dilihat dari persentase nilai siswa yang tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 35%. Pada siklus II meningkat menjadi 80%. Dengan demikian dalam upaya meningkatkan hasil belajar kemampuan passing bawah siswa SMPN 2 Malangke Barat dapat tercapai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dini Rosdianin (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan.*: alfabeta cv
- Reski. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli melalui model pembelajaran koperatif pada murid kelas V UPT SD Negeri 198 Pao
- Emda, A. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172-182.*
- H.J.S Husdarta. (2015). *Manajemen pendidikan jasmani : Alfabeta*
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2014. *Cooperatif Learning.* Bandung: Alfabeta.
- Miftahul Huda, M.Pd. *COOPERATIVE LEARNING Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan ( cet. I Juli 2011)*
- Pasau, M. Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rofiq, M. N. (2010). *Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Jurnal Falasifa, 1(1), 1-14.*
- Robert E. Slavin (*Cet. I,II 2008* ) ( *Cet. III,IV 2009* ) *.,COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset dan Praktek ( London Allymand Bacon, 2005)*
- Suhardianto, S *peningkatan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli melalui pembelajaran media tembok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 makassar, 1(1),313230*
- Ujiati Cahyaningsih. (2018 ). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ( Team Assisted individualization ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran matematika. Jurnal cakrawala pendas vol.4 no.1 2018*
- Witono Hidayat 2017 . *buku pintar bola voli : anugrah*
- Faozi faiz (2019), *pengaruh model pemebelajaran kooperatif Tipe STAD*



terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli di SMA islam Al-Fardiyatussa'adah citepus palabuhanratu. *Physical activity journal, paju vol. 1 nomor 1 2019*

Hakim Hikmad, (2020). Meningkatkan keterampilan proses passing bawah bola

voli melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal penjaskesrek vol.7*

Effendy Fauzan (2020), penggunaan modifikasi permainan bola voli untuk meningkatkan kemampuan passing bawah. *Jurnal pendidikan olahraga.*